

Original Article*)

Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Inovasi Biduran (Bidan Dan Dukun Kemitraan) Terhadap Minat Ibu Bersalin Ke Fasilitas Kesehatan Di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2022

(The Effect of Health Education on Biduran Innovations (Midwives and Partnership Shamans) on the Interests of Mothers Giving Birth to Health Facilities at the Cimanggu Health Center, Pandeglang Regency, Banten in 2022)

Fina Ulfah¹

¹*Universitas Indonesia Maju, Indonesia*

Email correspondent: akhmadmustofa84@gmail.com

Abstract

Introduction: Maternal mortality is closely related to birth attendants, in some areas, the presence of traditional birth attendants as confidants in assisting childbirth. The Cimanggu Health Center in Pandeglang Regency 2017 has been doing Biduran innovation. One of the efforts to increase the interest of pregnant women to give birth in health facilities is by providing health education through the right media, including leaflets. The purpose of the study was to determine the effect of health education on midwife innovation (midwives and traditional birth attendants) on maternal interest in giving birth at health facilities at the Cimanggu Health Center, Pandeglang Regency Banten in 2022.

Methods: The research method is a quasi-experimental design with a one-group pre-test-post-test design, the number of samples is 40 respondents, and the sampling technique is total sampling. The research instrument used a questionnaire. The data is primary data analyzed using the paired sample test, which was previously tested for normality

Results: The results of the research on maternal interest in giving birth to health facilities before being given health education through leaflet media about hives innovation were mostly in the medium category as much as 55,0% after that with the high category as much as 60,0%. Breast milk production in breastfeeding mothers before giving mung bean juice was found to increase by 70,0%, and after that, it increased to 100%. The results of the bivariate analysis showed that there was an effect of health education on Biduran innovation on maternal interest in giving birth to health facilities with a p-value of 0,000.

Discussion: The conclusion of health education about the innovation of hives has an effect on the interest of mothers in giving birth to health facilities. Maternity mothers are expected after receiving health education about the innovation of hives to give birth in health facilities so that when abnormalities are found during delivery, immediate action can be taken because the available facilities are more complete compared to giving birth at home.

Keywords: Health Education, Leaflet Media, Biduran Innovation.

Artikel

Disubmit (Received) : 21 November 2022

Diterima (Accepted) : 28 February 2023

Diterbitkan (Published) : 01 March 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator penting keberhasilan pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal untuk suatu bangsa. AKI merupakan indikator pembangunan kesehatan dan indikator pemenuhan hak reproduksi serta kualitas dalam pemanfaatan kesehatan secara umum. Kemampuan penyelenggaraan pelayanan kesehatan suatu bangsa diukur dengan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan perinatal dalam 100,000 persalinan hidup (Lestari 2019).¹⁰ AKB merupakan indikator yang lazim digunakan sebagai indeks pembangunan ekonomi, indikator kualitas hidup dan komponen utama penentu angka harapan hidup suatu masyarakat (Aeni 2017).¹

Menurut informasi dari *World Health Organization* (WHO) ditemukan 99% kematian ibu terjadi di negara berkembang yaitu 239/100,000 kelahiran hidup, hal ini berbanding terbalik jika dibandingkan di negara maju yaitu 12/100,000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di negara maju seperti Eropa dan Amerika Utara mencapai 12 per 100,000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian ibu di negara berkembang yaitu sebesar 415 per 100,000 kelahiran hidup (World Health Organization 2018).²⁸ Angka kematian ibu di Asia 2019 menempati posisi kedua setelah Laos. Asia Tenggara seperti Filipina 114 per 100,000 kelahiran hidup, Vietnam 54 per 100,000 kelahiran hidup, Thailand 20 per 100,000 kelahiran hidup, Brunei 23 per 100,000 kelahiran hidup, dan Malaysia 40 per 100,000 kelahiran hidup (World Health Organization 2018).²⁸

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100,000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu menurut Provinsi tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4,226 menjadi 4,221 kematian ibu (Kemenkes RI 2020),⁹ sementara itu Provinsi Banten ditemukan 329 kematian ibu, adapun Kabupaten Pandeglang ditemukan 34 angka kematian ibu (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta 2020).⁴ Puskesmas Cimanggu merupakan salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Pandeglang ditemukan AKI pada tahun 2020 tidak ditemukan angka kematian ibu, namun pada tahun 2021 terjadi kematian ibu kembali sebanyak 1 orang. Penyebab kematian ibu adalah karena perdarahan. Selanjutnya melihat AKB berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 ditemukan 24 per 1,000 kelahiran hidup (Kemenkes RI 2020).⁴ Provinsi Banten tahun 2019 ditemukan 797 kematian bayi, Kabupaten Pandeglang ditemukan sebanyak 191 kematian bayi (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta 2020).⁴ Sementara itu Puskesmas Cimanggu pada tahun 2020 ditemukan 25 kasus kematian bayi dan tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 35 kasus kematian bayi.

Kematian ibu bersalin sangat erat kaitannya dengan penolong persalinan, setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinannya dengan kata lain, 1400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500,000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan dan persalinan. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kematian ibu maupun bayi adalah faktor pelayanan yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan, kesehatan sebagai penolong pertama pada persalinan tersebut, dimana sesuai dengan pesan pertama kunci MPS yaitu setiap persalinan hendaknya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. Disamping itu masih tingginya persalinan dirumah dan masalah yang terkait budaya dan perilaku dan tanda-tanda sakit pada neonatal sulit dikenali, juga merupakan penyebab kematian bayi baru lahir (Cibro A.D.K., Demartoto A. Sulaeman 2016).³

Beberapa daerah keberadaan dukun sebagai orang kepercayaan dalam menolong persalinan, sosok yang dihormati dan berpengalaman sangat dibutuhkan masyarakat keberadaannya. Berbeda dengan keberadaan bidan yang rata-rata masih muda dan belum seluruhnya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Kondisi ini berkaitan dengan masih kuatnya persepsi sosial masyarakat bahwa persalinan bukan sekedar sebuah peristiwa medis tetapi sebagai sebuah ritual dan karena itu dukun menjadi institusi terpercaya dan direkomendasi untuk menangani kehamilan dan persalinan dibandingkan dengan institusi baru yang disebut bidan desa. Selain itu, terdapat ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan bidan dan para medis lainnya, terjadi karena lebih tingginya biaya pembayaran jasa bidan dan para medis daripada jasa dukun, maupun karena sifat komunikasi bidan dan

para medis yang lebih kaku dan resmi dibandingkan dengan dukun (Swasono 2019).²⁴ Perlu dicari suatu kegiatan yang dapat membuat kerja sama yang saling menguntungkan antara bidan dengan dukun, dengan harapan pertolongan persalinan akan berpindah dari dukun kebidan. Pemerintah dalam hal ini membuat pedoman pelaksanaan kemitraan bidan dan dukun. Diharapkan melalui kemitraan bidan dengan dukun, angka kematian ibu dan bayi dapat diturunkan dengan mengurangi risiko yang mungkin terjadi bila persalinan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan yang berkompeten dengan menggunakan pola kemitraan bidan dengan dukun yang dimulai sejak tahun 2017 (Izhar 2020).⁸

Hasil penelitian Hayati et al menunjukkan hasil bidan merasa bahwa program kemitraan memberikan manfaat untuk memfasilitasi pekerjaan bidan desa. Bagi wanita hamil kemitraan ini memberi makna positif karena wanita hamil merasa tenang dan nyaman karena persalinan dibantu oleh kelahiran tradisional dan bidan (Hayati et al. 2018).⁶ Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Ramli menyatakan bahwa kesepakatan kemitraan adalah sebuah perjanjian antara bidan, dukun dan ibu hamil dalam penanganan pertolongan persalinan dilakukan berdasarkan keinginan, musyawarah mufakat dan bukan suatu paksaan. Agar tidak menimbulkan kesan negatif antara bidan dan dukun maka sudah ditegaskan dalam sosialisasi kemitraan melalui kesepakatan bersama dalam pembagian tugas, bahwa bidan yang menolong persalinan sedangkan dukun mendampingi ibu memberi dukungan psikologi dan merawat ibu dan bayi pasca nifas, dengan demikian adanya inovasi kerjasama antara bidan dan dukun sudah sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Kemitraan Bidan dan Dukun. Melalui adanya inovasi kerjasama bidan dan dukun, diharapkan minat ibu dalam meminta pertolongan persalinan ke fasilitas kesehatan dapat meningkat pula (Ramli 2020).¹⁷

Adanya program tersebut membawa dampak positif sehingga pada tahun 2019 dan 2020 angka kematian ibu tidak ditemukan di puskesmas cimanggu, begitu juga angka kematian bayi dimana didapatkan 27 kasus kematian bayi pada tahun 2019 dan 25 kasus kematian bayi pada tahun 2020. Turunnya angka kematian tersebut disebabkan oleh persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada tahun 2019 jumlah ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan yang ditolong oleh bidan dan dukun sebanyak 63,0% sedangkan yang melahirkan ditolong dengan dukun saja dan melahirkan di rumah sebanyak 36,9% begitu juga pada tahun 2020 ditemukan jumlah ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan ditolong oleh bidan dan dukun sebanyak 50,6% sedangkan ibu yang melahirkan dirumah ditolong oleh dukun sebanyak 49,3%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa program tersebut mulai berjalan secara bertahap.

Tahun 2021 ternyata AKI dan AKB mengalami peningkatan kembali dimana AKI sebanyak 1 orang dan AKB sebanyak 35 orang. Terjadi demikian salah satunya disebabkan oleh karena ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh bidan sebanyak 48,7% sedangkan ibu yang melahirkan ditolong oleh dukun dan melahirkan di rumah sebanyak 50,3%. Salah satu penyebabnya karena adanya pandemi COVID-19 menjadikan ibu merasa khawatir apabila melahirkan di fasilitas kesehatan akan mudah tertular apalagi jika persalinan di fasilitas kesehatan harus dilakukan Rapid Test terlebih dahulu. Kondisi ini menjadikan ibu bersalin lebih memilih melahirkan di rumah dan ditolong oleh dukun saja tanpa bantuan bidan. Masih adanya minat ibu hamil untuk melakukan persalinan oleh dukun perlu mendapatkan perhatian karena dapat berdampak terhadap keselamatan ibu dan bayinya. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat ibu hamil untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan dengan cara memberikan edukasi kesehatan melalui media yang tepat diantaranya dengan media *leaflet*. *Leaflet* adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi keduanya (Suparman 2017).²²

Hasil studi pendahuluan kepada 10 ibu hamil trimester III yang berada di wilayah Puskesmas Cimanggu, menyatakan bahwa 7 diantaranya berminat untuk melakukan persalinan di rumahnya sendiri yang nantinya ingin ditolong oleh dukun dengan alasan biayanya murah dan tidak takut tertular virus COVID-19, padahal kondisi tersebut berbahaya karena jika ditemukan kelainan pada saat persalinan berdampak terhadap kondisi ibu dan bayinya. Mereka belum mengetahui bahwa selama ini di Puskesmas Cimanggu mengadakan program tentang biduran (Bidan dan Dukun Kemitraan). Hal ini

diperlukan adanya pembinaan dan pertemuan antara pelaku kemitraan secara rutin agar pendekatan yang dilakukan oleh bidan terhadap dukun bayi mendapatkan hasil yang optimal, disamping itu perlu juga diberikan edukasi kesehatan pada ibu hamil tentang inovasi Biduran tersebut agar ibu hamil mengerti dan dapat menjalin kerjasama dengan bidan sebagai tenaga kesehatan dan dukun pada saat menghadapi persalinan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Inovasi Biduran (Bidan Dan Dukun Kemitraan) Terhadap Minat Ibu Bersalin Ke Fasilitas Kesehatan Di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang.”

Metode

Desain penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental desain*. *Quasi experimental desain* merupakan eksperimen belum sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat (Sugiyono et al 2017).²¹ Rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian *one-group pre-test-post-test design*. Desain ini dilakukan untuk menguji pengaruh edukasi kesehatan tentang inovasi biduran (bidan dan dukun kemitraan) terhadap minat ibu bersalin ke fasilitas kesehatan. *one-group pre-test-post-test design* ini termasuk ke dalam penelitian *pre-experimental designs (nondesign)*. *pre-experimental design (nondesign)* adalah desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten. Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2022. Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Saryono 2016).¹⁹ Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang pada bulan Mei 2022 diperkirakan dalam sebulan 40 responden.

Sampel adalah bagian yang diambil sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Notoatmodjo 2019).¹⁴ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan secara primer. Data primer primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai informasi yang dicari (Sugiyono 2017).²⁰ Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu hasil kuesioner dengan responden tentang minat ibu bersalin ke fasilitas kesehatan. Data diolah menggunakan program system komputerisasi yang hasilnya meliputi Analisis Univariate. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel baik variabel bebas atau independent maupun variabel terikat atau dependen dan Analisis Bivariate dilakukan untuk menguji hipotesa, dalam penelitian ini kedua variabel yang diuji menggunakan uji *paired sample t-test* dan *T-Test Independent*

Penyajian data penelitian ini secara mekanisme digunakan untuk menyajikan rangkaian angka numeric sehingga mudah dibaca dan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi, dan analisa deskripsi sehingga dapat diketahui secara jelas hasil dari analisa penelitian yang merupakan analisa perbandingan dari variable penelitian yang dimaksud. Interpretasi data disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian yaitu diharapkan bahwa berdasarkan teori yang ada dapat dilihat adanya pengaruh edukasi kesehatan tentang inovasi biduran (bidan dan dukun kemitraan) terhadap minat ibu bersalin ke fasilitas kesehatan di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten tahun 2022.

Hasil

Hasil penelitian ini dibagi atas dua bagian yaitu Analisis Univariate yaitu minat ibu bersalin sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang inovasi biduran (Bidan dan dukun kemitraan) di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang tahun 2022. Analisa Bivariate yang digunakan adalah uji *uji paired sample t-test* dan *T-Test Independent* yaitu apakah ada pengaruh edukasi kesehatan

tentang inovasi biduran (bidan dan dukun kemitraan) terhadap minat ibu bersalin ke fasilitas kesehatan di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Banten tahun 2022.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Ibu Bersalin Ke Fasilitas Kesehatan Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Inovasi Biduran (Bidan dan Dukun Kemitraan) Di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Minat Ibu Bersalin Ke Fasilitas Kesehatan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Berminat	15	37,5
Kurang Berminat	25	62,0
Total	40	100,0

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa minat ibu bersalin ke fasilitas kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* tentang inovasi biduran (bidan dan dukun kemitraan) sebagian besar kurang berminat sebanyak 25 ibu bersalin (62,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Ibu Bersalin Ke Fasilitas Kesehatan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Inovasi Biduran (Bidan Dan Dukun Kemitraan) Di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Minat Ibu Bersalin Ke Fasilitas Kesehatan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Berminat	38	95,0
Kurang Berminat	2	5,0
Total	40	100,0

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa minat ibu bersalin ke fasilitas kesehatan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* tentang inovasi biduran (bidan dan dukun kemitraan) sebagian besar berminat sebanyak 38 ibu bersalin (95,0%).

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Inovasi Biduran (Bidan Dan Dukun Kemitraan) Terhadap Minat Ibu Bersalin Ke Fasilitas Kesehatan Di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Variabel	Sebelum	Sesudah	Selisih Mean	P- Value
	Mean	Mean		
Minat Ibu Hamil	4,10	6,75	2,65	0,000

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan table 3 hasil penelitian dari 40 responden dengan minat ibu bersalin ke fasilitas kesehatan sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media *leaflet* tentang inovasi biduran (bidan dan dukun kemitraan) rata-rata = 4,10, sedangkan minat ibu bersalin ke fasilitas kesehatan setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media *leaflet* tentang inovasi biduran (bidan dan dukun kemitraan) rata-rata = 6,75. Hasil uji beda menggunakan uji *Paired Sample Test* sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media *leaflet* tentang inovasi biduran (bidan dan dukun kemitraan)

didapatkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,005$, dengan demikian hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan tentang inovasi biduran (bidan dan dukun kemitraan) terhadap minat ibu bersalin ke fasilitas kesehatan di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang.

Pembahasan

Minat Ibu Bersalin Ke Fasilitas Kesehatan Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Inovasi Biduran (Bidan Dan Dukun Kemitraan) Di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa minat ibu bersalin ke fasilitas kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* tentang inovasi biduran (bidan dan dukun kemitraan) sebagian besar kurang berminat sebanyak 25 ibu bersalin (62,0%). Kemitraan bidan dan dukun merupakan suatu bentuk kerjasama yang saling menguntungkan atas dasar prinsip keterbukaan dan kepercayaan (Budiyono et al 2017).² Praktek inovasi program terdapat faktor-faktor menjadi kendala yaitu inovasi program sebagai hal baru, partisipasi masyarakat belum maksimal, kolaborasi belum efektif, pemberdayaan warga belum maksimal dan keterbatasan potensi (Nurdin 2016).¹⁵ Pelaksanaan kemitraan bidan dengan dukun ditemukan beberapa hambatan atau kendala salah satunya masih banyak masyarakat yang mengandalkan kemampuan dukun dalam memberi pertolongan persalinan (Ramli 2020).¹⁷ Minat seseorang timbul karena adanya minat primitif salah satunya karena adanya kenyamanan dan kebebasan beraktivitas disamping itu disebabkan oleh adanya dukungan dari luar seperti keluarga (Wahab 2018).¹⁸ Faktor emosional atau perasaan akan membangkitkan minat dan memperkuat minat yang sudah ada (Miflen Dan Miflen 2017).¹² Sosial budaya menentukan pada pemanfaatan pelayanan kesehatan (Ismani 2017).⁷

Sesuai dengan hasil penelitian Rukmini dan Ristrini dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar dukun bayi mempunyai hubungan kerjasama dengan bidan di desanya dan hanya terdapat 20% dukun bayi yang tidak membangun hubungan kerjasama dengan para bidan (Rukmini Dan Ristrini 2016).¹⁸ Rahayu dalam penelitiannya didapatkan hasil sebelum diberikan penyuluhan adalah minat ibu berada dalam kategori sedang (Rahayu 2021).¹⁶ Begitu juga dengan hasil penelitian Rukmini menyatakan bahwa pelaksanaan kemitraan bidan dan dukun bayi belum berjalan dengan baik adapun pelaksanaan pertemuan kemitraan bidan dan dukun bayi sudah dilaksanakan namun belum ada tindak lanjut (Rahayu 2021).¹⁶ Nanur dalam penelitiannya belum optimalnya implementasi Program Kemitraan Bidan dan Dukun di Puskesmas Wilayah kecamatan semampir Kota Surabaya karena cakupan kegiatan Program KIA/KB masih jauh dari target, serta belum ada kebijakan yang mendukung pelaksanaan (Rahayu 2021).¹⁶ Begitu juga dengan hasil penelitian Hayati menyatakan bahwa adanya determinan kultural mempengaruhi minat ibu dalam inovasi kemitraan dukun dengan bidan. Mereka lebih percaya dukun dalam menangani ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir (Rahayu 2021).¹⁶

Peneliti berasumsi minat ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan dalam kondisi kurang berminat, hal ini disebabkan oleh karena adanya dorongan dari keluarga. Pengaruh keluarga ini dapat diasumsikan relatif besar, karena selain ada hubungan biologis juga seseorang lebih banyak waktunya dan berkomunikasi di lingkungan keluarga. Menurut keluarga apabila pertolongan persalinan oleh dukun maka pada saat persalinan bisa dilakukan di rumah, disamping itu dukun dirasa memiliki sikap empati yang tinggi dibandingkan bidan sehingga persalinan oleh dukun mampu memberikan kenyamanan karena pada saat melahirkan dukun dengan sabar menemani ibu bersalin hingga selesai melahirkan sehingga masih banyak masyarakat yang mengandalkan kemampuan dukun dalam memberi pertolongan persalinan.

Inovasi biduran sebenarnya sudah dilaksanakan sejak tahun 2017, dengan harapan agar dapat menekan angka kejadian komplikasi persalinan sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Berdasarkan kesepatan antara bidan dengan dukun dimana bidan bertugas dalam menolong persalinan sementara dukun hanya membantu bidan saat pertolongan persalinan seperti dalam perawatan bayi. Para dukun merasa bahwa posisi mereka akan tergeser dengan kehadiran bidan desa,

sementara profesi ini merupakan salah satu sumber penghasilan utama mereka. Keadaan ini berujung pada buruknya komunikasi antara bidan dengan para dukun.

Realitas tersebut menunjukkan bahwa faktor sosial-budaya mempunyai peran penting dalam memahami sikap dan perilaku menanggapi kehamilan, kelahiran serta perawatan bayi dan ibunya. Sedangkan pandangan budaya mengenai hal-hal tersebut telah diwariskan turun temurun dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu, meskipun petugas kesehatan mungkin menemukan suatu bentuk perilaku atau sikap yang terbukti kurang menguntungkan bagi kesehatan, seringkali tidak mudah bagi mereka untuk mengadakan perubahan terhadapnya, akibat telah tertanamnya keyakinan yang melandasi sikap dan perilaku itu secara mendalam pada kebudayaan warga komunitas tersebut. Perlu kiranya adanya upaya peningkatan minat ibu untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Minat Ibu Bersalin Ke Fasilitas Kesehatan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Inovasi Biduran (Bidan Dan Dukun Kemitraan) Di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa minat ibu bersalin ke fasilitas kesehatan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet tentang inovasi biduran (bidan dan dukun kemitraan) sebagian besar berminat sebanyak 38 ibu bersalin (95,0%). Suatu kerjasama yang berprinsip kemitraan ada beberapa landasan yang harus dipenuhi para pihak yang bermitra atau biasa disebut tujuh saling, yaitu saling memahami kedudukan, tugas dan fungsi, saling memahami kemampuan masing-masing, saling menghubungi, saling mendekati, saling bersedia membantu dan dibantu, saling mendorong dan didorong dan saling menghargai (Nanur 2016).¹³ Minat seseorang timbul karena minat intrinsik yaitu dorongan dari dalam diri karena ingin menjaga kesehatan dan minat ekstrinsik yaitu dorongan dari luar seperti tenaga kesehatan, pelaksanaan program, keluarga dan masyarakat (Wahab 2018).²⁶

Organisasi yang didalamnya terkait dengan interaksi pengguna jasa dengan provider yang berkaitan dengan jumlah dan jenis sumber daya dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. Penerimaan pasien terhadap pelayanan kesehatan, yang dipengaruhi oleh faktor psikologi, sosial budaya dan sikap pasien terhadap pemberi pelayanan atau sebaliknya. Cara memberikan pelayanan yang berdampak terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan misalnya bentuk pelayanan (Wijayanti Dan Sari 2018).²⁷ Ada empat macam strategi yang dapat diterapkan di dalam meningkatkan inovasi biduran yakni fasilitas, pendidikan, bujukan, dan paksaan (Suwarno 2018).²³ Melalui media *leaflet* adalah bentuk efektif untuk pesan singkat, dapat disimpan lama, sebagai referensi, padat, mudah di bawa, dapat dicetak kembali dan sebagai bahan diskusi penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Media *leaflet* juga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena didalamnya terdapat penjelasan-penjelasan yang sesuai dengan materi yang disampaikan (Machfoedz 2018).¹¹

Sesuai dengan hasil penelitian Rahayu minat ibu setelah mendapatkan penyuluhan melalui media *leaflet* berada pada kategori tinggi (Rahayu 2021).¹⁶ Ramli dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya kerjasama yang baik antara bidan dan dukun dalam menangani persalinan. Kerjasama antar bidan dan dukun dibuat dalam kesepakatan penanganan persalinan, dan selalu dilakukan dengan komunikasi antarpribadi antara keduanya. Kerjasama ini juga sudah diatur peran dan tugas antara bidan dan dukun bayi yang terlatih dilaksanakan berdasarkan kesepakatan musyawarah bersama dalam penanganan persalinan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing (Ramli 2020).¹⁷ Hayati dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peningkatan minat ibu disebabkan oleh adanya kesepakatan peran antara bidan dengan dukun. Dukun telah memotivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya ke bidan serta menyarankan ibu hamil untuk melakukan persalinan ke bidan (Rahayu 2021).¹⁶

Peneliti berasumsi minat ibu untuk persalinan di fasilitas kesehatan, hal ini disebabkan oleh karena melalui pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* menjadikan ibu mengerti terhadap adanya inovasi biduran yang sudah berjalan. Mereka dapat bersalin di fasilitas kesehatan dan ditemani oleh

dukun sehingga selain adanya keamanan karena fasilitas tersedia juga ibu mengalami kenyamanan karena ditemani oleh dukun yang memiliki empati tinggi dalam melayani ibu bersalin. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner sebelumnya ibu berminat melahirkan oleh dukun karena sudah turun temurun dan dirasa lebih nyaman setelah mendapatkan pendidikan kesehatan ibu berminat melahirkan Puskesmas dibandingkan di rumah karena fasilitas untuk menolong persalinan lengkap. Begitu juga sebelumnya ibu berminat melahirkan oleh dukun karena sudah turun temurun, ternyata setelah mendapatkan pendidikan kesehatan ibu lebih memilih persalinan ditolong oleh bidan karena sudah profesional. Disamping itu sebelumnya ibu berminat melahirkan oleh dukun karena lebih diperhatikan, setelah mendapatkan pendidikan kesehatan ibu mengetahui bahwa meskipun ditolong oleh bidan, akan tetapi ibu dapat ditemani oleh dukun.

Penggunaan *leaflet* sangat baik dipergunakan untuk membantu dalam memahami inovasi biduran karena *leaflet* dapat dibaca berulang-ulang sehingga dapat membaca kapan saja, dapat dibawa kemana-mana sehingga berpengaruh terhadap daya ingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Disamping itu pemberian *leaflet* dilakukan pada suatu perkumpulan, hal ini dapat meningkatkan interaksi antar ibu-ibu dimana mereka akan berbagi pengalaman seputar kehamilan, juga meningkatkan interaksi antara ibu hamil dengan bidan/petugas kesehatan tentang kehamilan termasuk dampak yang terjadi jika persalinan tidak dilakukan di fasilitas kesehatan karena komplikasi persalinan terjadi kapan saja, jika tidak segera diatasi karena keterbatasan alat maka berdampak terhadap terjadinya kematian ibu dan bayi.

Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Inovasi Biduran (Bidan Dan Dukun Kemitraan) Terhadap Minat Ibu Bersalin Ke Fasilitas Kesehatan Di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Berdasarkan uji *paired sample test* sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media *leaflet* tentang inovasi biduran (bidan dan dukun kemitraan) didapatkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,005$; dengan demikian hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan tentang inovasi biduran (bidan dan dukun kemitraan) terhadap minat ibu bersalin ke fasilitas kesehatan di Puskesmas Cimanggu Kabupaten Pandeglang.

Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, setelah mendapat penyuluhan kesehatan diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku yang lebih sehat (Syafudin 2019).²⁵ Faktor-faktor yang mempengaruhi minat salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan melalui media *leaflet* (Miflen Dan Miflen 2017).¹² Kelebihan dari media *leaflet* adalah efektif untuk pesan singkat, dapat disimpan lama, sebagai referensi, padat, mudah dibawa, dapat dicetak kembali dan sebagai bahan diskusi (Syafudin 2019).²⁵ Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu minat menimbulkan sikap positif dari suatu obyek, menimbulkan kesenangan dan mengakibatkan suatu keinginan dan keingintahuan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan (Hajah 2018).⁵ Melalui pemberian informasi dapat meningkatkan minat seseorang (Kemenkes RI 2020).⁹

Sesuai dengan hasil penelitian Rahayu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap minat ibu khususnya dalam persalinan di fasilitas kesehatan (Rahayu 2021).¹⁶ Izhar pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* berpengaruh terhadap pengetahuan ibu yang berdampak terhadap perubahan perilaku melalui minat dan keinginan yang positif (Rahayu 2021).¹⁶ Begitu juga dengan hasil penelitian Budiyo terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* (Rahayu 2021).¹⁶ Ramli dalam penelitiannya terjalin kerjasama yang baik antara bidan dan dukun dalam menangani persalinan. Kerjasama antar bidan dan dukun dibuat dalam kesepakatan penanganan persalinan dan selalu dilakukan dengan komunikasi antarpribadi antara keduanya. Kerjasama ini juga sudah diatur peran dan tugas antara bidan dan dukun bayi yang terlatih dilaksanakan berdasarkan kesepakatan musyawarah bersama dalam penanganan persalinan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing (Ramli 2020).¹⁷

Peneliti berasumsi melalui media *leaflet* berpengaruh terhadap minat ibu untuk bersalin di fasilitas kesehatan, hal ini disebabkan oleh media *leaflet* merupakan salah satu cara untuk merubah perilaku adalah dengan memberikan pengetahuan atau informasi pada orang yang dari dirinya sendiri ingin berubah. Perubahan minat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, salah satunya didapatkan pada pendidikan dan proses belajar. Melalui media *leaflet* menarik untuk dilihat, mudah dimengerti, lebih ringkas dalam penyampaian isi informasi, merangsang imajinasi dalam pemahaman isi *leaflet* dan dapat dibaca oleh khalayak yang lebih luas. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner ibu tidak berminat melahirkan di Puskesmas karena keluarga tidak boleh menemani ibu di ruangan, setelah mendapatkan pendidikan kesehatan ibu berminat melahirkan di Puskesmas karena dukun dan keluarga boleh menemani ibu di ruangan dan sudah tahu bahwa nantinya bayi bisa dimandikan oleh dukun sampai puput tali pusatnya meskipun persalinannya ditolong oleh bidan.

Menurut peneliti pemberian informasi melalui media *leaflet* ternyata mampu meningkatkan pengetahuan ibu yang berdampak positif terhadap minat ibu untuk bersalin ke fasilitas kesehatan. Informasi tidak selalu mencakup perubahan perilaku yang menyeluruh tetapi dengan informasi kita dapat mengubah perilaku yang benar sedikit demi sedikit menuju kearah yang lebih baik. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan kegiatan penyampaian informasi kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan Kesehatan diantaranya adanya minat untuk bersalin di fasilitas kesehatan.

Makna Singkatan (Abbreviations)

WHO	: World Health Organization
ASI	: Air Susu Ibu
WIB	: Waktu Indonesia Barat
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KB	: Keluarga Berencana
AKI	: Angka Kematian Ibu
AKB	: Angka Kematian Bayi

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji etik UIMA dengan nomor: 1264/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VIII/2022.

Konflik Kepentingan

Menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh Fina Ulfah sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Aeni N. (2017). Faktor Risiko Kematian Ibu. *Journal Kesehatan Masyarakat*, 7 (10), 453-459.
2. Budiyo, Suparwati A., Syamsulhuda, Nikita, Dan Adrian. (2017). Kemitraan Bidan Dan Dukun Dalam

- Mendukung Penurunan Angka Kematian Ibu Di Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1).
3. Cibro A.D.K., Demartoto A., Sulaeman E. S. (2016). Effectiveness of the Expanded Maternal and Neonatal Survival Program in the Reduction of Maternal Mortality in Tegal, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 1 (4), 250–250.
 4. Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2019*.
 5. Hajah. (2018). *Etika Keperawatan*. Widya Medika.
 6. Hayati M., Harbiyah, Dan Agustina. (2018). Kemitraan Bidan Dan Dukun Dalam Pertolongan Persalinan Di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4 (2).
 7. Ismani. (2017). *Etika Keperawatan*. Widya Medika.
 8. Izhar R. Dan M. D. (2020). Analisis Program Kemitraan Bidan Dan Dukun Bayi Di Kota Jambi. *Journal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (2). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.952>.
 9. Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
 10. Lestari N. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian IVA Positif Pada Wanita Berusia 30-50 Tahun Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016*. Universitas Negeri Semarang, 2016.
 11. Machfoedz. (2018). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Fitramaya.
 12. Miflen F. J., Dan Miflen F. J. (2017). *Simply Psychology*. Raja Grafindo.
 13. Nanur F. N. (2016). Kemitraan Dukun Dengan Bidan Dalam Pertolongan Persalinan: Studi Kualitatif Di Kabupaten Mangarai Timur. *Journal Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4(1).
 14. Notoatmodjo S. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku*. Rineka Cipta.
 15. Nurdin Z. (2016). *Inovasi Kawasan Bebas Asap Rokok Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. Universitas Hasanudin Makasar.
 16. Rahayu I. P. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Minat Ibu Yang Mempunyai Balita Gizi Kurang Mengunjungi Posyandu (Studi Di Desa Kedung Kumpul Dan Banggle Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan)*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Media.
 17. Ramli. (2020). Kemitraan Bidan Dan Dukun Dalam Penanganan Ibu Melahirkan. *Journal of Ethnic Diversity and Local Wisdom*, 2 (1)(1), 29-36.
 18. Rukmini Dan Ristrini. (2016). Persepsi Dukun Bayi Terhadap Kemitraan Dengan Bidan Dalam Pertolongan Persalinan Di Pedesaan (Studi di Provinsi Jawa Timur Dan Kalimantan Selatan). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 10(2).
 19. Saryono. (2016). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Nuha Medika.
 20. Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & B*. Alfa Beta.
 21. Sugiyono, Mahmud, Dan Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
 22. Suparman. (2017). *Desain Instruksional Modern*. Erlangga.
 23. Suwarno Y. (2018). *Inovasi Di Sektor Publik*. STIA.
 24. Swasono M. (2019). *Kehamilan, Kelahiran, Perawatan Ibu Dan Bayi Dalam Konteks Budaya*. Penerbit Universitas Indonesia.
 25. Syafrudin. (2019). *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. CV Trans Info Medika.
 26. Wahab. (2018). *Psikologi Belajar*. Rajawali Press.
 27. Wijayanti Dan Sar, I. D. (2018). *Manajemen*. Mitra Cendikia Press.
 28. World Health Organization. (2018). Maternal Mortality. In *World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.

*) Original Article

--- ISJNMS ---